

NASKAH PUBLIKASI

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN *JUJU HYOUGEN* OLEH PEMBELAJAR BAHASA JEPANG

Adila Varoka Utty, Dedi Suryadi, Azizia Freda Savana

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Pendidikan Bahasa,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesalahan penggunaan *juju hyougen* oleh pembelajar bahasa Jepang beserta penyebab kesalahan penggunaannya. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap *juju hyougen* dan penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang.

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian campuran atau biasa disebut dengan *mixed method*, yaitu menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan. Alasan penggunaan *mixed method* adalah karena dalam penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk menghitung jumlah bentuk kesalahan penggunaan *juju hyougen*, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan penyebab kesalahan penggunaan *juju hyougen* oleh pembelajar bahasa Jepang.

Instrumen dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PBJ UMY angkatan 2016, alasan pemilihan sampel ini dikarenakan mahasiswa pada angkatan 2016 dirasa sudah mencapai level menengah atau *intermediate* dalam bahasa Jepang, sehingga diharapkan sudah mempelajari mengenai *juju hyougen*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa tes dan angket. Tes digunakan untuk menguji sampel dalam penggunaan *juju hyougen*. Kemudian angket digunakan untuk mengetahui penyebab kesalahan atau kesulitan yang dialami oleh sampel dalam mengerjakan tes.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, kesalahan penggunaan *juju hyougen* terjadi karena beberapa faktor. Pertama, adanya intervensi bahasa yang terjadi ketika menggunakan *juju hyougen* dan hal ini lumrah terjadi ketika mempelajari bahasa asing. Kedua, kurangnya pengetahuan mengenai *juju hyougen* itu sendiri, karena meskipun sudah dipelajari oleh sampel, namun tidak dipelajari secara mendalam. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jepang untuk dapat mempelajari letak kesalahan penggunaan *juju hyougen* dan menghindari kesalahan tersebut.

Kata kunci: Kesalahan, *Juju Hyougen*

A. Pendahuluan

Dalam bahasa Jepang dikenal istilah *hyougen* yaitu ungkapan berbahasa. *hyougen* untuk ungkapan memberi dan menerima yang terdiri dari banyak kosakata dalam *hyougen hyougen* tersebut. Menurut Tomita (dalam Muslimin, 2017:22) *hyougen* untuk ungkapan memberi dan menerima disebut *Juju hyougen*. *Juju hyougen* ini terdiri dari beberapa kosakata yaitu *kureru*, *ageru* dan *morau*. Kosakata memberi menggunakan *ageru* dan *kureru* sedangkan untuk menerima menggunakan *morau*. Dalam penggunaan dalam bahasa Indonesia menjadi memberi dan diberi, hanya perubahan transitif ke intransitif sedangkan dalam bahasa Jepang dalam penggunaannya mengganti kosakata itu sendiri. Penggantian kosakata ini sangat membingungkan karena perbedaan perspektif pemberi dan penerima.

Penggunaan *Juju hyougen* dalam pembelajaran Bahasa Jepang belum dipahami oleh sampel. Banyak sampel yang terbalik-balik menggunakan *Juju hyougen*, ada saat dimana seharusnya mahasiswa menggunakan kosakata memberi (*ageru*) namun menggunakan kosakata diberi (*morau*), dan sebaliknya. Kesalahan-kesalahan tersebut merupakan kesalahan yang akan menjadi kesalahan berkelanjutan apabila tidak dikoreksi dan ditindak lanjuti. Kesalahan dalam pembelajaran itu merupakan hal biasa, akan tetapi untuk menghindari kesalahan-kesalahan tersebut perlu adanya analisis yang mempelajari letak kesalahan tersebut agar nantinya pengajar bisa menjelaskan lebih detail pada bagian kesalahan yang sangat sering dialami.

Agar permasalahan ini tidak terlalu luas dan lebih jelas peneliti membatasi penelitian ini hanya pada penggunaan *Juju hyougen* yaitu *kureru*, *morau*, dan *ageru* pada mahasiswa tingkat III Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Selain itu peneliti juga hanya akan membahas mengenai kesalahan dalam penggunaan *Juju hyougen* serta penyebabnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan penggunaan *Juju hyougen* pada mahasiswa tingkat III Program

Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY dan mengetahui penyebab kesalahan penggunaan *Juju hyougen* pada mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY.

B. Landasan Teori

Menurut Tarigan (1997:29) kesalahan bahasa merupakan penggunaan suatu bahasa yang menyimpang dari pokok penentu berkomunikasi dan kaidah bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Corder (1974) mengelompokkan kesalahan menjadi tiga macam. Pertama *Lapses* adalah kesalahan berbahasa yang diakibatkan karena penutur beralih sebelum kalimat yang diucapkan selesai diungkapkan secara lengkap. Kedua *Error* adalah kesalahan yang terjadi karena terdapatnya kesalahan berbahasa pada bagian kaidah atau aturan tata bahasa yang sudah ditetapkan yang dilanggar oleh penutur. Ketiga *Mistake* adalah kesalahan bahasa yang disebabkan oleh penutur tidak tepat dalam memilih kata ataupun ungkapan dalam keadaan atau situasi tertentu ketika berbahasa.

Richards (1970) mengatakan bahwa faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam berbahasa dibagi menjadi dua yaitu kesalahan interlingual yaitu kesalahan yang terjadi akibat pengaruh tata bahasa oleh bahasa pertama dan kesalahan intralingua yaitu kesalahan yang terjadi karena 4 hal yaitu generalisasi berlebih, pengabaian aturan berbahasa, penerapan aturan yang tidak sempurna dan kesalahan hipotesis konsep. Ghufroon (2015) mengatakan bahwa analisis kesalahan merupakan prosedur yang digunakan oleh peneliti ataupun guru meliputi pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang ada dalam data, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf kesalahan tersebut.

Penelitian ini membahas tentang analisis kesalahan penggunaan *juju hyougen*, menurut Tomita (dalam Muslimin, 2017:22) *Juju hyougen* bisa juga disebut dengan *beri* dan *terima*. Pada bahasa Inggris, sering diartikan sebagai ungkapan memberi dan menerima. Kata kerja memberi secara umum

memiliki dua bentuk yaitu *ageru* dan *kureru*, akan tetapi kata kerja menerima secara umum hanya *morau* saja. Pada bahasa Jepang maupun bahasa Inggris, ungkapan memberi dan menerima adalah perpindahan (baik sesuatu yang berbentuk maupun tidak berbentuk) dari pemberi kepada penerima.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian terdahulu yaitu milik Muslimin, *Juju hyougen* mempunyai perbedaan makna yang cukup signifikan, dikarenakan perbedaan makna tersebut tidak ada pada penggunaan pada bahasa Indonesia, peneliti mengambil kesimpulan bahwa akan terjadi banyak kesalahan dalam penggunaan *Juju hyougen* ini. Peneliti tertarik untuk mencari kesalahan penggunaan bagian mana dari faktor-aktor pembeda makna yang sudah diteliti oleh Muslimin.

C. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kombinasi yaitu dengan menggabungkan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung jumlah kesalahan penggunaan *Juju hyougen* oleh pembelajar bahasa Jepang dan metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan secara deskriptif penyebab kesalahan penggunaan *Juju hyougen* oleh pembelajar bahasa Jepang.

Dalam mengolah data analisis kesalahan penggunaan *Juju hyougen* oleh pembelajar bahasa Jepang, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data berupa kesalahan dalam penggunaan *Juju hyougen* melalui tes.
2. Mencari tipe kesalahan dan penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh sampel dalam penggunaan *Juju hyougen*.
3. Membuat peringkat kesalahan, mengurutkan kesalahan berdasarkan tingkat jawaban salah tertinggi hingga yang paling rendah.
4. Menjelaskan latar belakang penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh sampel dalam penggunaan *Juju hyougen*.

Menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah wilayah secara general yang terdiri dari subjek ataupun objek yang mempunyai kualitas tertentu yang dapat dipelajari oleh peneliti untuk diambil kesimpulannya dalam penelitian. Jadi, dalam penelitian ini populasinya adalah kesalahan penggunaan *Juju hyougen* dalam Bahasa Jepang studi kasus pada mahasiswa tingkat III tahun ajaran 2018-2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan non-tes. Instrumen tes berupa soal tes isian rumpang dengan indikator yaitu mengisi kalimat rumpang berupa kata kerja *Juju hyougen* sesuai dengan aturan yang tepat dengan menggunakan verba さしあげる、あげる、やる、くださる、くれる、いただく、 dan もらう.

Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini akan diukur validitas serta reliabilitasnya. Pada penelitian ini, hal yang diukur adalah tingkat pemahaman siswa terhadap penggunaan *juju hyougen*. Dalam penelitian ini, peneliti menguji realibilitas tes menggunakan soal esai, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dari hasil uji reliabilitas tes dengan jumlah sampel 5 orang dan taraf signifikansi 5%. Bila r lebih besar atau sama dengan r tabel dapat diartikan bahwa korelasi signifikan dan instrumen reliabel. Setelah dihitung menggunakan rumus tersebut, hasil r hitung yang didapatkan sebesar 1.11, taraf signifikansi 5% dengan nilai r tabel 0.997. Karena hasil r hitung lebih besar dari r tabel, $1.11 > 0.997$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Non-tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan indikator sebagai berikut Adapun kisi-kisi angket penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan mahasiswa tentang *Juju hyougen*
2. Cara belajar mahasiswa dan tanggapannya mengenai materi *Juju hyougen*
3. Seberapa sulit mahasiswa dalam memahami *Juju hyougen*
4. Menilai upaya mahasiswa dalam mengatasi kesulitan dalam memahami *Juju hyougen* & motivasinya dalam mempelajari *Juju hyougen*

Teknik analisis data pada penelitian ini ada 2 yaitu teknik analisis data tes dan non-tes. Analisis data tes adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dengan memeriksa jawaban benar dan salah dari setiap responden.
2. Menghitung skor jawaban responden.
3. Menghitung persentase kesalahan setiap soal.
4. Membuat tabel frekuensi dan persentase kesalahan dari masing-masing jawaban yang diberikan sampel.

Analisis data non-tes adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis data angket.
2. Mencari hubungan antara tipe kesalahan dan penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh sampel.

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Analisis data tes

Setelah pengambilan data sesuai teknik analisis data dilanjutkan dengan memeriksa jawaban benar dan salah responden. Responden yang menjawab benar mendapat skor 1 dan menjawab salah mendapat skor 0. Berdasarkan sepuluh soal tes yang sudah dibagikan kepada 19 responden, dengan total jumlah soal sebanyak 190 soal. Peneliti menemukan hasil analisis yaitu dari 190 soal hanya 43 jawaban soal yang benar dan sebanyak 147 jawaban soal salah.

2. Analisis data angket

Setelah menjabarkan angket pemahaman dan pengetahuan mengenai *Juju hyougen*, kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti adalah banyaknya responden yang merasakan kesulitan untuk menggunakan *Juju hyougen* dikarenakan materi yang diberikan mengenai *Juju hyougen* dirasa tidak cukup. Kurangnya materi yang didapat kebanyakan responden mengalami kesulitan dalam pengaplikasian *Juju hyougen* dalam kalimat serta belum memahami fungsi penggunaan *Juju hyougen*

berdasarkan konteks subek atau lawan bicara. Untuk mengatasi hal tersebut, hal yang ingin dilakukan adalah mempelajari ulang materi yang sudah diberikan oleh pengajar. Namun responden sangat berharap untuk dapat mempelajari *Juju hyougen* secara lebih mendalam dan dapat untuk lebih sering latihan mengaplikasikan *Juju hyougen* pada kalimat maupun soal tes.

E. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti pada BAB IV. Analisis Kesalahan Penggunaan *Juju hyougen* Oleh Pembelajar Bahasa Jepang Dan Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bentuk kesalahan

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan oleh peneliti kepada responden, bentuk kesalahan yang ditemukan ada 2 yaitu kesalahan mengaplikasikan dalam menggunakan *Juju hyougen* pada konteks kalimat dan kesalahan kedua adalah kurangnya pemahaman tentang penggunaan *Juju hyougen* terhadap konteks subjek atau lawan bicara yang dituju atau yang dimaksud.

2. Penyebab kesalahan

Berdasarkan angket yang telah disebar oleh peneliti kepada responden, penyebab kesalahan yang ditemukan ada 2 yaitu kesalahan interlingual dan kesalahan penerapan aturan yang tidak sempurna atau *incomplete application of rules*. Dari kedua penyebab kesalahan yang terjadi, yang paling banyak muncul atau ditemukan adalah kesalahan interlingual. Penyebab

kesalahan tersebut didasari oleh kurangnya materi mengenai *Juju hyougen* di perkuliahan dan didukung dengan pendapat responden yang menganggap bahwa *Juju hyougen* itu sulit.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan, peneliti memiliki beberapa saran untuk pembelajaran *Juju hyougen*. Untuk menghindari banyaknya kesalahan yang telah dilakukan oleh responden, saran pertama bagi pembelajar bahasa jepang sebaiknya menambah pengetahuan kebahasaan lebih mendalam. Pembelajar bahasa jepang diharapkan mempelajari buku teks dengan baik dan menambah pengetahuan lain selain hanya dalam perkuliahan. Pembelajar juga diharapkan banyak latihan soal dan mengaplikasikan penggunaan *Juju hyougen* ketika belajar.

Saran selanjutnya untuk pengajar bahasa jepang diharapkan menambah materi tentang *Juju hyougen* lebih banyak di dalam perkuliahan. Akan lebih baik jika *Juju hyougen* masuk kedalam salah satu materi pada mata kuliah hitsuyou hyougen sehingga pembelajar bahasa jepang tidak kekurangan pengetahuan dan materi tentang *Juju hyougen*.

Daftar Pustaka

Corder, S. Pit. 1974. *Introducing Applied Linguistics*. Harmondsworth: Penguin.

Ghufron, Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ombak

Muslimin, Ikhwanul. 2017. *Analisis Pragmatik Jujy hyougen Dalam Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Richards, Jack C. 1974. "A non-contrastive approach to error analysis". *Error analysis: Perspectives on second language acquisition*, 172-188

Tarigan, Djago dan Lilis Siti Sulistyarningsih. 1997. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.